BAB II

KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Pustaka

1.1. Nahdlatul Ulama dan Sosial Religius Masyarakat Surabaya

Nahdlatul Ulama, disingkat NU, artinya kebangkitan ulama. Sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926 M/ 16 Rajab 1344 H di Surabaya.

Latar belakang berdirinya NU berkaitan dengan perkembangan pemikiran keagamaan dan politik dunia Islam kala itu. Pada tahun 1924, Syarif Husein, Raja Hijaz (Makkah) yang berpaham Sunni ditaklukkan oleh Abdul Aziz bin Saud yang beraliran Wahabi. Tersebarlah penguasa baru itu akan melarang semua bentuk amaliah keagamaan ala kaum Sunni, yang sudah berjalan berpuluh-puluh tahun di Tanah Arab, dan akan menggantinya dengan model Wahabi. Pengamalan agama dengan sistem bermadzhab, tawasul, ziarah kubur, mauled Nabi, dan lain sebagainya akan segeran dilarang.

Tidak hanya itu, Raja Ibnu Saud juga ingin melebarkan pengaruh kekuasannya ke seluruh dunia Islam. Dengan dalih demi kejayaan Islam, ia berencana meneruskan kekhilafahan Islam yang terputus di Turki pasca runtuhnya Daulah Usmaniyah. Untuk itu dia berencana menggelar Muktamar Khilafah di Kota Suci Makkah, sebagai penerus Khilafah yang terputus itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh Negara Islam di dunia akan diundang untuk menghadiri muktamar tersebut, termasuk Indonesia. Awalnya, utusan yang direkomendasikan adalah HOS Cokroaminoto (SI), K.H. Mas Mansur (Muhammadiyah) dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah (pesantren). Namun, rupanya ada permainan licik di antara kelompok yang mengusung para calon utusan Indonesia. Dengan alas an Kiai Wahab tidak mewakili organisasi resmi, maka namanya dicoret dari daftar calon utusan.

Peristiwa itu menyadarkan para ulama pengasuh pesantren akan pentingnya sebuah organisasi. Sekaligus menyisakan sakit hati yang mendalam, karena tidak ada lagi yang bisa dititipi sikap keberatan akan rencana Raja Ibnu Saud yang akan mengubah model beragama di Makkah. Para ulama pesantren sangat tidak bisa menerima kebijakan raja yang nati kebebasan bermadzhab, anti mauled Nabi, anti ziarah makam, dan lain sebagainya. Bahkan santer terdengar berita makan Nabi Muhammaad Saw. pun berencana digusur.

Bagi para kiai pesantren, pembaruan adalah suatu keharusan. K.H. Hasyim Asy'ari juga tidak mempersoalkan dan bisa menerima gagasan para kaum modernis untuk menghimbau umat Islam kembali ke ajaran Islam 'murni". Namun K.H. Hasyim tidak bisa menerima pemikiran mereka yang meminta umat Islam melepaskan diri dari sistem bermadzhab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, karena ide pembaruan dilakukan dengan cara melecehkan, merendahkan dan membodoh-bodohkan, maka para ulama pesantren menolaknya. Bagi mereka, pembaruan tetap dibutuhkan, namun tidak dengan meninggalkan khazanah keilmuan yang sudah ada dan masih relevan. Karena latar belakang yang mendesak itulah akhirnya Jam'iyah Nahdlatul Ulama didirikan.

Pendiri resminya adalah Hadratus Syeikh K.K. Hasyim Asy'ari, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Sedangkan yang bertindak sebagai arsitek dan motor penggerak adalah K.H. Abdul Wahab Hasbullah, pengasuh Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, jombang. Kiai Wahab adalah salah seorang murid utama Kiai Hasyim. Ia lincah, enerjik dan banyak akal.

Organisasi Nahdlatul Ulama didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hmabali)

Bahkan dalam Anggaran Dasar yang pertama (1927) dinyatakan bahwa organisasi tersebut bertujuan untuk memperkuat kesetiaan kaum muslimin pada salh satu madzhab empat. Kegiatan yang dilakukan kala itu di antaranya :

a. Memperkuat persatuan ulama yang masih setia kepada madzhab.
b. Memberikan bimbingan tentang jenis-jenis kitab yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyebaran ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan madzhab empat.
d. Memperluas jumlah madrasah dan memperbaiki organisasinya.
e. Membantu pembangunan masjid-masjid, langgar dan pondok pesantren.
f. Membantuanak-anak yatim piatu dan fakir miskin.[1]

Dalam pendekatan dakwahnya NU lebih banyak mengikut dakwah model walisongo, yaitu menyesuaikan dengan budaya masyarakat setempat dan tidak mengandalkan kekerasan. Budaya yang berasal dari suatu daerah ketika Islam belum datang- bila tidak beretentangan dengan agama – akan terus dikembangkan dan dilestarikan. Sementara budaya yang jelas bertentangan ditinggalkan.

Karena identiknya gaya dakwah ala Walisongo itu, nama Walisongo melekat erat dalam Jam'iyah NU. Dimasukkan ke dalam Bintang Songo dalam lambing NU. Sebutan Bintang Sembilan pun identic dengan Nahdlatul Ulama.

Secra garis besar, pendekatan kemsyarakatan NU dapat dikategorikan menjadi tiga bagian :

a. *Tawassuth* dan *I'tidal*, yaitu sikap moderat yang berpijak pada prinsipkeadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan *Tatharruf* (ekstrim).

[1] Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan. *ANTOLOGI NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah,* Surabaya, Khalista, 2007, Hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Tasamuh*, yaitu sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat.

c. *Tawazun*, yaitu sikap seimbang dalam berkhidmat dami terciptanya keserasian hubungan antara sesame umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT.

Karena prinsip dakwahnya yang model Walisongo itu, NU dikenal sebagai pelopor kelompok Islam moderat. Kehadirannya bisa diterima oleh semua kelompok masyarakat. Bahkan sering berperan sebagai perekat bangsa.[2]

Istilah "Nahdliyin" menunjuk pada para pengamal *Ahlussunnah Waljama'ah* yang diidentifikasi kepada umat Islam yang tergabung dalam NU, komunitas muslim yang umumnya terbentuk dalam proses sejarah Islam Indonesia yang terkonsentrasi di pedesaan dengan mata pencaharian mayoritas bertani.[3] Selain itu, mereka lekat dengan budaya Jawa, budaya yang di dalamnya orang-orang NU lahir dan NU sendiri berasal dari pulau Jawa, yakni Surabaya. Akar sejarah yang seperti inilah yang melahirkan pemotretan sosial adanya kerapatan, bahkan tak terpisahkan antara budaya Jawa dan eksistensi kaum Nahdliyin. Eksistensi seperti ini bertolak belakang dengan Islam di beberapa tempat dan kelompok lainnya yang acapkali dikontraskan dengan budaya sehingga terjadi ketegangan-ketegangan.[4]

---

[2] Ibid, Hal. 13

[3] Ali Fachry dan Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam,* Bandung, Mizan, 1989, Hal. 233

[4] Mujamil Qomar, *NU "Liberal" dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*, Bandung, Mizan, 2002, Hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya, konfrontasi agama (Islam) dengan budaya terjadi di kalangan modernis sehingga pandangannya tercerabut dari akar-akar konteksnya sendiri. Akibat dari sikap yang sangat tekstual, kaum modernis sering kehilangan momentum untuk mengembangkan budaya keagamaannya. Ini berbeda dengan sikap kaum Nahdliyin yang justru mampu menyesuaikan antara agama dan budaya Jawa, khususnya, dan bangsa Indonesia umumnya, melalui proses rekonsiliasi dan akomodasi. Itulah sebabnya, kaum Nahdliyin sangat akrab dengan budaya local dan mempunyai tradisi yang sangat kuat untuk menjalankan syariat Islam.

Cara yang ditempuh NU dalam menghadapi budaya lokal adalah kompromi, tidak bersikap destruktif, tetapi sedapat mungkin membiarkannya tetap hidup di masyarakat sambil mengisinya dengan jiwa dan semangat Islam. Inilah yang menjadi salah satu sumber kekuatan NU sehingga lahirnya NU tidak berhadapan dengan budaya lokal – masyarakat, bahkan mampu menyatukan aspirasi kebudayaan dengan aspirasi keIslaman.

Paradigma berpikir NU ini memposisikan kaum Nahdliyin menjadi kelompok yang sangat menghormati tradisi. NU senantiasa mengapresiasikan nilai-nilai tradisi yang ada di masyarakat yang karenanya tradisi-tradisi itu tidak perlu dibongkar seluruhnya, tetapi perlu dimodifikasi dan diselaraskan dengan ajaran Islam.[5]

[5] Ali Anwar, *Avonturisme NU menjejaki akar konflik, kepentingan politik kaum Nahdliyin*, Bandung, Humaniora, 2004, Hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama individu dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat. Individu hidup bersama dengan individu-individu yang lain dalam kehidupan masyarakat. Terdapat komunikasi dan interaksi sosial antar individu dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat. Kehidupan saling komunikasi dan interaksi antar individu dalam masyarakat merupakan kehidupan sosial masyarakat.[6]

Surabaya, sebagai kota kelahiran NU tentunya sangat kental akan budaya dan agama dalam kehidupan masyarakatnya. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa NU tak menghapus begitu saja budaya yang ada, melainkan tetap mempertahankannya selama itu sesuai dengan syari'at Islam, yang mana kegiatan yang positif dimodifikasi dengan ajaran Islam.

Gerakan keagamaan yang dibangun NU dapat kita jumpai sebagai suatu fondasi kontruksi sosial religius bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaum Nahdiyin yang kental dengan berbagai macam kegiatan sosial religius seperti Maulid, Tahlilan, Istighosah, Selapanan, Walimahan merupakan cerminan bangunan religi berbingkai hubungan sosial. Indikator yang dapat mengukur kontruksi sosial religius tersebut dengan menggunakan pendekatan religius, pendekatan interaksi sosial.[7]

Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh warga nahdiyin tersebut, semata-mata adalah untuk menunjukan betapa hubungan

[6] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990, Hal. 144
[7] Ulul Mukmin, Konstruksi Sosial Religius "Sebuah Refleksi Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan Warga Nahdiyin", 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religi dan sosial itu sangat penting. Hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan sesama manusia adalah dua hal mutlak yang harus berjalan secara beriringan, maka konsep Islam Nusantara yang ducetuskan oleh Nahdlatul Ulama adalah untuk memahami realitas kehidupan sosial bangsa Indonesia yang majemuk untuk mewujudkan Rahmatal Lil Alamin di bumi Nusantara. Menunujukan bahwa Islam ke-Indonesiaan adalah Islam yang menerima akan perbedaan, memahami kultur masyarakatnya sehingga tidak mudah menyalahkan yang berbeda pemikiran.[8]

1.2. Pengembangan Masyarakat dan Kualitas Akhlaq Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah kegiatan tranformatif untuk melakukan perubahan sosial mengenai keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Baik dilakukan oleh lembaga pemerintahan, atau lembaga profit dan nonprofit lainnya, tak terkecuali organisasi masyarakat yang ada. Pengembangan masyarakat adalah hak semua orang, lembaga, instansi atau organisasi.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat sering kali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan, yakni :

[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program-program yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggungjawab.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mamp memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertalking collective actions*". Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktr masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkukuh interaksi sosial masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan emmbantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dengan cara berdialog secara alamiah atau intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti.

Para aktivis pengembangan masyarakat menolak ide pembangunan yang berpusat pada pertmbuhan ekonomi. Sebaliknya, ia memunculkan ide pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan hubungan kemanusiaan. Sejauh ini, pola pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan dianggap telah menciptakan pertumbuhan yang tidak terkendali.

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Konsep pengembangan masyarakat berhubungan dengan penentangan secara kuat terhadap jalannya konsep *community work* yang sekarang sering diterapkan oleh penguasa. Pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan umumnya menggunakan *community work* dengan merujuk pada pekerjaan sukarela yang dilaksanakan oleh anak-anak muda pengangguran dan anak-anak sekolah.

Merujuk pendapat Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang diorientasikan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.

Pengembangan masyarakat tidak hanya tretuju pada perbaikan kualitas hidup yang berorientasi pada gaya hidup,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan atau pun pola piker masyarakat, tetapi juga berorientasi pada perbaikan akhlaq masyarakat. Yang mana perbaikan akhlaq tersebut bisa dicapai melalu beberapa pendekatan, yakni melalui perbaikan pendidikan, yang mana nantinya akan mempengaruhi kualitas pengathuan dan melalui perbaikan kepercayaan.

Adapun prinsip umum yang menyelamatkan kaum muslim dari kebimbangan, kebingungan dan keraguan dalam menghadapi hidup, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Komitmen dengan jalan hidup Islam

   Setiap muslim harus memiliki komitmen dengan jalan hidup Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta sejarah hidupnya sebab mencari jalan hidup selain daris dua sumber ini adalah suatu kesesatan. Jalan hidup ini adalah segala sesuatu yang dihalalkan atau diharamkan oleh Allah Swt.

2) Loyal Kepada Alla Swt., RasulNya dan Islam

   Loyalitas ini dilakukan untuk Allah, RasulNya,untuk orang-orang saleh dan nilai-nilai akhlak yang dibawa Islam. Konsekuensinya, orang Islam tidak boleh loyal kepada musuh Allah dan kepada selain Allah atau musyrik. Islam mengangkat harkat orang-orang saleh dan mengukuhkan kewibawaaan mereka.

3) Kesungguhan dalam Menjalani kehidupan

   Kesungguhan mempunyai dua pengertian yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ijtihad (bersungguh-sungguh) adalah berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

b. Tark al-hazl (meninggalkan sendau gurau) adalah mengerjakan suatu pekerjaan dengan tidak main-main atau sia-sia. Seorang muslim dituntut untuk melewati fase-fase kehidupannya dengan serius dan mengerahkan segala kemampuan serta menanggung penderitaan dan pengorbanan dijalan Allah.

4) Sikap Toleran/Tasamuh dan Memaafkan

Bagi kaum muslimin, toleransi berarti tidak membela ide atau mahzabnya secara membuta, tetapi mengikuti mana yang ternyata benar. Islam tidak mengajarkan kasar kecuali dalam peperangan dan pertempuran dijalan Alloh.

5) Sikap Moderat terhadap Orang Lain dan Segala Sesuatu

Moderat adalah pertengahan diantara dua sifat secara kualitas dan kuantitas atau proporsional. Orang yang moderat berarti orang yang berada diantara *ifrat* dan *tafrit* atau diantara kencang (*tasyaddud*) dan longgar (tasyayyub). Allah telah menganugrahkan nikmatNya kepada orang Islam dengan dijadikannya *Ummatan Wasatan*. Yakni umat keadilan, pertengahan dan kebaikan. Umat Islam berada di tengah sebagai umat moderat yang mengakomodir kepentingan rohani dengan kebutuhan jasmani.

Selain itu, kualitas akhlaq juga bisa dibenahi dengan beberapa metode. Menurut Al-Ghazali, pengembangan pribadi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikatnya adalah perbaikan akhlak, dalam artian menumbuhkembangkan sifat-sifat tercela (*madzmummah*) pada diri seseorang. Akhlak manusia benar-benar dapat diperbaiki, bahkan sangat dianjurkan sesuai sabda Rasulullah Saw. "Upayakan akhlak kalian menjadi baik". Al-Ghazali menaruh perhatian besar pada masalah akhlak serta mengemukakakn berbagai metode perbaikan akhlak. Metode peningkatan akhlak dikelompokkan atas tiga motede, yakni :

1) Metode Syari'at

   Metode ini berupa pembenahan diri, yakni membiasakan diri dalam hidup sehari-hari untuk melakukan kebajikan dan hal-hal bermanfaat sesuai dengan ketentuan syari'at, aturan-aturan negara, dan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Disamping itu berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang syara' dan aturan-aturan yang berlaku. Metode ini sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya akan berkembang sikap dan perilaku positif seperti ketaatan pada agama dan norma-norma masyarakat, hidup tenang dan wajar, senang melakukan kebajikan, pandai menyesuaikan diri dan bebas dari permusuhan.

2) Metode Pengembangan diri

   Metode yang bercorak psiko-edukatif ini didasari oleh kesadaran atas kekuatan dan kelemahan diri yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan sekaligus menghilangkan sifat-sifat buruk. Dalam pelaksanaannya dilakukan pula proses pembiasaan (*conditioning*) seperti pada "Metode Taat Syari'at" ditambah dengan upaya meneladani perbuatan dari pribadi-pribadi yang dikagumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membiasakan diri dengan cara hidup seperti ini secara konsisten akan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat terpuji yang terungkap dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat. Metode ini sebenarnya mirip dengan metode pertama, hanya saja dilakukan secara lebih sadar, lebih disiplin dan intensif serta lebih personal sifatnya daripada metode pertama.

3) Metode Kesufian

Metode ini bercorak spiritual-religius dan bertujuan untuk meningkat kan kualitas pribadi mendekati citra Insan Ideal (Kamil). Pelatihan disiplin diri ini menurut Al Ghazali dilakukan melalui dua jalan yakni al-mujaahadah dan al-riyaadhah. Al-Mujaahadah adalah usaha sungguh-sungguh untuk menghilangkan segala hambatan pribadi (harta, kemegahan, taklid, maksiat). Al-Riyaadhah adalah latihan mendekatkan diri pada Tuhan dengan selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah. Kegiatan sufistik ini berlangsung dibawah bimbingan seorang Guru yang benar-benar berkualitas dalam hal ilmu, kemampuan dan wewenangnya sebagai Mursyid.

Diantara ketiga metode tersebut, metode kesufian dianggap tertinggi oleh Al Ghazali dalam proses peningkatan derajat keruhanian, khususnya dalam meraih ahlak terpuji.

1.3. Masyarakat Urban dan Budaya Religius Tradisional

Perilaku merupakan suatu karakteristik utama makhluk hidup yang berarti kepada orang lain dan diri sendiri dalam suatu masa dan tempat, termasuk hubungan sosial, hiburan dan pakaian. Perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut teori Lawrence Green dalam menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan, bahwakesehatan manusia dipengaruhi dua factor pokok yaitu : faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*). Adapun faktor perilaku dibentuk oleh faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Lalu ada faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik. Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku.

Masyarakat urban ialah masyarakat perkotaan dengan gejala-gejala sosial. Banyak orang yang mempertentangkan antara budaya dengan agama. Hal ini karena agama berasal dari Tuhan yang bersifat sacral (*ukhrawi*), sedang budaya adalah kreasi manusia yang bersifat profane (*duniawi*). Akan tetapi sejak diturunkan, agama tidak bisa dilepaskan dari budaya sebagai perangkat untuk mengekspresikannya.

Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai paham keagamaan yang bersifat moderat memandang dan memperlukan budaya secara proporsional (wajar). Sebagai kreasi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, budaya tentu memiliki nilai-nilai positif yang bisa dipertahankan bagi kebaikan manusia, baik secara personal maupun sosial.

Dalam hal ini, berlaku kaidah "*al-muhafadzatu ala al-qodim al-shalih wa al-akhdu bil jadidi al-ashlah*", yaitu melestarikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan yang ada dan mengambil atau mengkreasikan sesuatu yang baru yang lebih baik. Dengan menggunakan kaidah ini, pengikut warga Nahdliyin memiliki pegangan dalam menyikapi tradisi. Yang dilihat bukan tradisi atau budayanya, tapi nilai yang dikandungnya. Jika sebuah produk budaya tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam, dalam arti mengandung kebaikan, maka bisa diterima. Bahkan bisa dipertahankan sebagai yang layak untuk diikuti. Ini sebagaimana kaidah fiqh, "*al-'adah muhakkamah*", bahwa budaya atau tradisi (yang baik) bisa menjadi pertimbangan hukum.[9]

Sikap seperti ini adalah sikap dakwah Aswaja sebagaimana yang dicontohkan oleh Walisongo, yang kemudian diadopsi oleh warha Nahdliyin dalam menyikapi budaya lokal. Dan berikut adalah beberapa budaya dan amaliyah warga NU di Surabaya di antaranya yakni :

a. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

   Artinya mneyeru (mengajak) untuk melakukan perbuatan yang baik dan melarang (menjauhi) perbuatan yang bertentangan dengan agama. Amar Ma'ruf nahi Munkar ini termasuk dalam misi NU yang dalam pendekatan dakwahnya mengedepankan langkah-langkah persuasif. Tidak diperkenankan melakukan kekerasan dengan main hakim sendiri.

[9] Masyhudi Muchtar, *Aswaja An-Nahdliya; Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Berlaku Di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, Surabaya, Khalista, 2007, Hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aqiqah

Secara bahasa, aqiqah berarti rambut kepala bayi yang telah tumbuh ketika lahir. Sedangkan pengertian yang dimaksud, adalah hewan yang disembelih sebagai tebusan atas tergadainya kesejatian hubungan batin antara orang tua dan anak.

Hewan yang dijadikan aqiqah bisa berupa kambing, domba, sapi maupun unta. Tetapi lazimnya kaum Nahdliyin menggunakan kambing, karena lebih murah dan mudah mendapatkannya. Dua ekor kambing untuk setiap anak laki-laki dan seekor kambing untuk anak perempuan. Hukum aqiqah adalah *mustahab* (sangat dianjurkan).

Sedangkan waktu pelaksanaan yang paling utama adalah tujuh hari setelah kelahiran anak, bersamaan dengan *walimah tasmiah* (pemberian nama bayi dan mencukur rambutnya. Bila orang tuanya belum mampu, maka kesempatan beraqiqah tetap berlaku sepanjang hidupnya, dengan ketentua semakin cepat semakin utama.[10]

c. Diba'an

Warga Nahdliyin sangat akrab dengan budaya Diba'an, yaitu membaca sebuah kitab berbentuk prosa dan puisi dalam bahasa arab, yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw., kisah pejalanan, keturunan dan sifat-sifat mulianya.

[10] Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *ANTOLOGI NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah,* Surabaya, Khalista, 2007, Hal.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab itu dikarang oleh Syeikh Wajihuddin Abdurrahman bin Ali Muhammad al-Syaibani al-Yamani al-Zabidi al-Syafi'i. ia dikenal dengan nama Ad-Diba'i. lahir di Yaman pada bulan Muharram 866 H dan wafat hari Jum'at tanggal 12 Rajab tahun 944 H. dia termasuk penganut Ahlussunnah Waljamaah.

Di tengah bacaan Diba' terdapat kisah penyambutan rombongan para Sahabat Muhajirin yang tengah memasuki kota Madinah. Para peserta *Diba'an* biasanya turut berdiri dan membayangkan turut serta menyambut kedatangan Rasulullah, di saat membaca kalimat *Mahallul Qiyam*. Acara seperti itu dinamakan *Srokalan*.[11]

d. Haul

Disebut juga *khol* (mungkin karena salah kaprah dalam pengucapan). Adalah salah satu tradisi yang berkembang kua di kalangan Nahdliyin. Berbentuk peringatan kematian seseorang setiap tahun. Biasanya dilakukan tepat waktu pada hari, tanggal dan pasaran kematiannya.

Acara haul sering kali diisi dengan tahlil dan pembacaan doa-doa lain secara bersama-sama, lalu selamatan dengan membagikan sedekah.[12]

e. Istoghasah

Artinya memohon pertolongan kepada Allah Swt. Kaum Nahdliyin berhubungan sangat erat dnegan istighotsah ini, mulai dari Pengurus Ranting hingga Pengurus Besar. Hampir semua

[11] Ibid, Hal. 118
[12] Ibid, Hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranting selalu mempunyai jami'yah istighasah. Demikian juga dengan Banom-banomnya, rata-rata juga memiliki jamaah istighasah sendiri-sendiri.

Istighasah sangat dianjurkan oleh agama. Lebih-lebih ketika sedang menghadapi permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh semakin sulit. Pada saat itulah *sambat* kepada Allah sangat diperlukan dalam bentuk istighasah.

Dzikir yang dibaca dalam istighasah di kalangan NU memakai dzikir yang dibakukan oleh Jam'iyah Ahli Thariqoh al-Muktabarah an-Nahdliyah, ijazah dari Syaikhona Cholil Bangkalan.

f. Jami'yahan

Berasal dari kata jam'iyah, artinya perkumpulan. Warga Nahdliyin banyak melakukan jam'iyahan, yaitu mereka berkumpul dalam satu ruangan, lalu membaca beberapa bacaan yang bermanfaat secara bergantian. Kadang diselingi dengan ceramah agama atau kegiatan lainnya.

Selain mengharapkan pahala atas bacaan yang mereka baca, jam'iyahanjuga memiliki manfaat cukup banyak. Di antaranya mempererat tali silaturrahmi, *ta'aruf,* wahana belajar, memperkuat hafalan dan juga termasuk dalam syiar Islam.[13]

[13] Ibid, Hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Manaqib

Arti manaqib adalah sifat yang baik, etika dan moral. Kalanganpesantren dan anggota jamiyah ahli thariqah, serta warga NU umumnya, sering menyelenggarakan upacara keagamaan yang di dalamnya antara lain dibacakan Manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Syekh Abdul Qadir adalah tokoh sentral ajaran Thariqah Qadariyah Naqsabandiyah yang banyak pengikutnya di Indonesia. Ia lahir di daerah Jilan (Golan), Iran, tahun 1077 M (471 H) dan wafat tahun 1165 M (561 H). ritual pembacaan manaqib itu biasa dikenal dengan nama manaqiban. Kitab yang memuat sejarah pribadi Syekh Abdul Qadir dan banyak di Indonesia adalah Kitab *an-Nur al-Burhany*. Dalam kitab tersebut dikisahkan tentang manaqib (sifat-sifat pribadi yang mulia.[14]

h. Maulid Nabi

Yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. tepatnya pada tanggal 12 Rabiul Awal. Orang NU sudah terbiasa melakukan hal itu, pada umumnya peringatan Maulid Nabi dilaksanakan dalam bentuk pembancaan Barzanji atau Diba' yang di tengahnya banyak diisi sholawat. Kedua kitab itu berisi tentang kisah-kisah kehidupan, perjalanan dan sifat-sifat terpuji Rasulullah Saw. setelah pembacaan Diba' atau Barzanji, peringatan Maulid Nabi biasanya diisi dengan ceramah agama

[14] Ibid, Hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari para kiai. Isi ceramah biasanya dikaitkan dengan kisah perjalanan Rasulullah.

Di Indonesia peringatan Maulid Nabi sudah menjadi acara resmi kenegaraan yang diperingati setiap tahun. Pada daerah tertentu biasanya diikuti dengan suasana meriah. Sudut-sudut kota diberi hiasan, aneka umbul-umbul dan dilakukan acara mengarak gunungan buah keliling kota. Kadang disertai lelang hasil panen penduduk setempat berupa hasil-hasil pertanian.[15]

i. Qunut

Adalah doa yang dibaca pada saat tertentu dan keran keadaan tertentu. Qunut dibagi dua macam, yaitu Qunut Witir atau Qunut Subuh dan Qunut Nazilah. Sedangkan Qunut Nazilah ialah qunut yang dibaca kaum muslimin dalam sholat fardlu ketika umat Islam menghadapi bahaya, wabah penyakit, tantangan, bencana dan permusuhan dari orang-orang kafir. Apabila bahaya yang mengancam itu sudah berakhir, maka berakhir pula pembacaan qunutnya.

j. Tahlil

Secara bahasa berarti pengucapan kalimat *la ilaha illallah*. Tahlil atau biasa disebut dengan tahlilan sangat erat kaitannya dengan kaum Nahdliyin. Yaitu berkumpulnya orang-orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal dunia.

[15] Ibid, Hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berharap agar orang yang sudah meninggal itu amalnya diterima oleh Allah Swt. dan dosanya diampuni.

Sebelum doa dilakukan, dibacakan terlebih dahulu kalimah-kalimah *thayyibah* berwujud hamdalah, takbir, sholawat, tasbih, beberapa ayat suci al-Qur'an dan tidak ketinggalan *hailalalh* (membaca *laa ilaha illallah*) secara bersama-sama.

Biasanya acara tahlil dilaksanakan sejak malam pertama orang meninggal sampai tujuh harinya. Lalu dilanjutkan lagi pada hari ke-40, hari ke-100, dan hari ke-1000. Selanjutnya dilakukan setiap tahun dengan nama *khol* atau *haul*, yang waktunya tepat pada hari kematiannya. Semacam hari ulang tahu kematian.

Setelah pembacaan doa biasanya tuan rumah menghidangkan makanan dan minuman kepada para jamaah. Kadang masih ditambah dengan *berkat* (buah tangan berbentuk makanan matang. Semua itu dilakukan sebagai sedekah, yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dunia tersebut. Sekaligus sebagai manifestasi rasa cinta yang mendalam baginya.[16]

k. Tingkepan

Adalah salah satu jenis tradisi Islam yang berkembang di tengah kaum Nahdliyin. Berbentuk upacara pembacaan doa-doa dan sedekah, ketika seseorang wanita tengah mengandung tujuh bulan. Upacara itu dilakukan dengan harapan agar bayi yang

[16] Ibid, Hal. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dalam kandungan diberikan keselamatan dan ditakdirkan selalu dalam kebaikan kelak di dunia. Disebut juga *Motini* karena berlangsung saat kandungan berusia tujuh bulan.

Dalam upacara tingkepan biasanya dibacakan surat Yusuf, Maryam dan Muhammad, dengan maksud *tabarukan* (mengambil berkah dari kisah-kisah Nabi yang dikisahkan dalam surat-surat tersebut.[17]

l. Ziarah Kubur

Orang NU akran dengan budaya ziarah kubur, yaitu mereka mendatangi makam-makam orang tua, kakek nenek, anak, leluhur, para ulama, para wali dan lain sebagainya, untuk mendoakan atau bertawasul kepada mereka. Biasanya waktu yang dipilih adalah hari Kamis sore atau Jum'at pagi. Di atas makam mereka membaca tahlil dan ayat-ayat al-Qur'an, yang pahalanya dihadiahkan pada ahli kubur tersebut.

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga akidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Ziarah kubur sangat dianjuran dalam Islam, sebab manfaat di dalamnya sangat besar. Baik bagi orang yang sudah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan al-Qur'an maupun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni

[17] Ibid, Hal. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.[18]

1.4. Perencanaan dan Strategi Komunikasi

Seacra implisit maupun eksplisit, kita telah mengidentifikasi dan meramu berbagai kenyataan sosial dan mencari elemen-elemen pokok untuk merumuskan landasan ilmiah komunikasi. Yang mencuat sebagai proses setral dari komunikasi dalam proses pembangunan ialah factor manusia dan perubahaan sosial.[19] Karena itulah maka perlu perencanaan yang tentang ketika ada ide untuk merealisasikan program kepada warga.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi :

1. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarprobadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara indovidu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.
2. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.

[18] Ibid, Hal. 163
[19] Santoso S. Hamijoyo, *Komunikasi Partisipatoris,* Bandung, Humaniora, 2005, Hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perencanaan komunikasi adalah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan engan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.
4. Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunkasi pemasaran, mislanya periklanan, kehumasan, dll.[20]

Dari empat definisi atau pengertian perencanaan komunikasi tersebut dapat diambil beberapa pokok pikiran yang ada di dalamanya yaitu :

1.) Perencanaan komunikasi sebagai usaha yang disengaja.
2.) Perencanaan komunikasi dibuat dalam bentuk dokumen tertulis.
3.) Perencanaan komunikasi merupakan pererapan ilmu pengetahuan dan seni komunikasi.
4.) Perencanaam komunikasi merupakan aktivitas manusia yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan dari satu proses ke proses selanjutnya.
5.) Perencanaan komunikasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

[20] Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013, Hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.) Untuk mencapai tujuan itu Perencanaan Komunikasi menetapkan alokasi sumber daya (dana, barang/alat, manusia atau keahlian dan program).

7.) Perencanaan komunikasi memerlukan pengukuran hasil atau evaluasi.

Perencanaan komunikasi sebagai penuntun usaha atau kegiatan komunikasi yang dilakukan sepanjang program dilaksanakan, ia menjadi dokumen kerja yang selalu diperbaharui secara periodik sesuai dengan prubahan kebutuhan khalayak. Perencanaan komunikasi menjelaskna bagaiamna cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikator kepada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat, dan waktu yang tepat pula. Perencanaan komunikasi membantu bagaimana pesan yang dibawakan konsisten dengan target sasarn. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga.

Secara historis, kata komunikasi berasal dari kata bahasa latin yaitu perkataan *communicare* yang mempunyai arti erpartisipasi atau memberitahukan".[21] Pendapat lain mengatakan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berasal dari kata *communis* yang artinya "sama" dalam arti sama akan mengenai sauatu hal.[22]

[21] Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek,* Bandung, Bina Cipta, 1974, Hal. 1.
[22] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikai*, Bnadung, Remaja Rosdakarya, 1992, Hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi merupakan sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi untuk mencapai misinya. Strategi komunikasi antara berbagai tingkat dalam perusahaan atau organisasi harus konsisten.[23]

Startegi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oeperasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.[24]

Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal.

Dalam strategi komunikasi, peran komunikasi sangatlah penting dan hrus bersifat dinamis sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu factor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi dapat datang sewaktu-waktu, terlebih jika komunikasi langsung melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa

[23] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,* Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2003, Cet ke-3, Hal. 79.
[24] Onoch Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi,* Bandung, Alumni, 1981, Hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pada komponen media atau komponen komunikasi, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

Pemilihan startegi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Konsep stratgei komunikasi di sini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan mencapaian strategic tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tatanan makro untuk prog/ram jangka panjang.

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja tidak lepas dari elemen komunikasi. Pengertian komunikasi yang dibuat oleh Harold D. Laswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?.*[25] Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Karena itu strategi komunikasi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menetapkan komunikator. Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak

[25] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,* Hal. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindaksebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator, yakni : Kredibilitas, daya tarik dan kekuatan.

b. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyrakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu : (a) Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskna, (b) Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan, (c) Kelompok opsisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan, (d) Kelompok evalusi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunkasi yang akan dilakukan

c. Menyusun pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk symbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalams erangkaian makna. Ada beberapa cera dalam menyusun pesan : (a) *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan. (b) *Glammor theory*. Suatu pesan yang dikemas dnegan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu. (c) *Don't tele'em theory.* Bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak kan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

d. Memilih media dan saluran komunikasi. Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televise, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

e. Efek komunikasi. Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasarn. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan prilaku. Pada tingkap pengathuan, pengaruh bisa terjadi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dnegan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan prilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam proses komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern kini banyak dipergunakan di Negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relative mudah dioperasionalkan, bukan tidak mungkin tidak efektif penggunaannya. Strategi komunikasi baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda :

a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematik kepada sasaran untuk memperoleh hasil maksimal.
b. Menjembatani akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.[26]

1.5. Strategi Komunikasi Model Philip Lesly

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya

[26] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,* Hal. 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers yang dikutip Hafied dalam bukunya memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu perencanaan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal"[27]

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi dalah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.

Model perencanaan dan strategi komunikasi oleh Philip Lesly terdiri atas dua komponen utama, yaitu organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat enam tahapan, sedangkan dalam komponen publik terdapat dua tahapan yang harus dilakukan oleh seorang perencana komunikasi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar tersebut :

[27] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta, Rajawali pers, 2013, Hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1
Model Perencanaan Komunikasi Oleh Philip Lesly

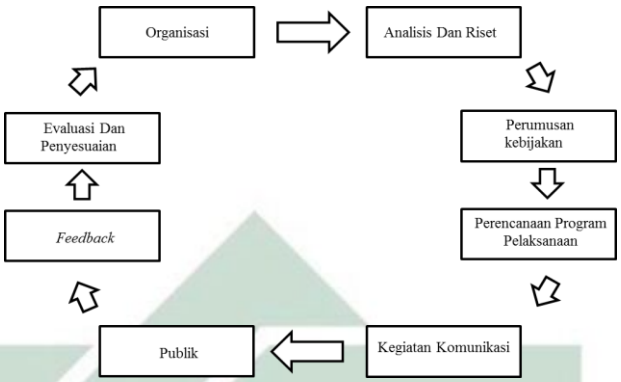

1) Organisasi
   - Analisis dan riset
   - Perumusan Kebijakan
   - Perencanaan program pelekasanaan
   - Kegiatan komunikasi
2) Publik
   - Umpan balik
   - Evaluasi

Organisasi pengelola kegiatan, bisa dalam bentuk lembaga pemerintahan, perusahaan swasta atau organisasi sosial. Organisasi atau lembaga seperti ini memerlukan tenaga spesialis yang bisa menangani masalah-masalah komunikasi, apakah itu untuk keperluan pencitraan, pemasaran, atau kegiatan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam komponen organisasi maka langkah yang harus dilakukan adalah analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan dan kegiatan komunikasi. Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan riset dilakukan sebagai langkah awal untuk mendiagnosa atau mengetahui permasalahan yang dihadapi, sesudah itu perumusan kebijakan yang emncakup strategi yang akan digunakan. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sudah ditetapkan sumber daya yang akan digerakkan, antara lain tenaga, dana dan fasilitas. Sedangkan pada tahap kegiatan komunikasi adalah tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, *focus group* dan publik).

Publik adalah komponen ke dua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi. Publik bisa bermacam-macam tergantung tipe kegiatan organisasi. Jika organisasi itu bergerak dalam bidang keagamaan maka publiknya adalah penganut agama tertentu dengan berbagai klasifikasi. Dalam komponen publik, langkah yang harus dilakukan adalah umpan balik dan evaluasi atau penyesuaian. Umpan balik dapat diketahui melalui riset dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara atau melalui *focus group discussion*. Tujuannya untuk mengetahui pendapat, ide, keluhan dan saran dari khalayak. Berdasarkan pendapat, ide, keluhan dan saran dari khalayak tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan dan penyesuaian program yang akan digunakan oleh organisasi atau lembaga pelaksana.[28]

[28] Ibid, Hal.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Informasi Organisasi

Teori Informasi Organisasi merupakan salah satu teori komunikasi yang membahas mengenai pentingnya penyebaran informasi dalam organisasi untuk menjaga keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Teori ini menekankan proses di mana individu mengumpulkan, mengelola dan menggunakan informasi.

Konsep organisasi merujuk pada suatu proses pengorganisasian karena menurut Weick, proses pengorganisasian ini menghasilkan organisasi, yang dibentuk dari aktivitas dan proses. Organisasi memiliki struktur, tetapi bagaimana suatu pola regular perilaku yang saling bertautan. Perilaku yang saling bertautan ini merupakan suatu sitem nyata di suatu organisasi, dan ini merupakan kunci bagi berfungsinya organisasi tersebut. organisasi merupakan suatu sitem yang menyesuaikan dan menopang dirinya dengan mengurangi ketidakpastian yang dihadapi. Dengan kata lain perilaku dalam organisasi dikatakan saling bertautan jika perilaku seseorang dalam oragnisasi tersebut bergantung pada perilaku orang lain.[29]

Tugas untuk mengelola informasi di dalam jumlah besar adalah sebuah tantangan bagi banyak organisasi. Ketika pilihan untuk saluran-saluran komunikasi meningkat, jumlah pesan yang dikirim dan diterima serta kecepatan untuk mengirim pesan tersebut meningkat pula. Organisasi tidak hanya dihadapkan pada tugas untuk mengartikan pesan yang diterima, tetapi juga menghadapi tantangan untuk menentukan siapa yang

[29] Peace dan Faules, 2005, Hal. 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menerima informasi yang disampaikan oleh organisasi tersebut. beberapa teoritikus komunikasi organisasi menggunakan perumpamaan mengani sistem yang hidup untuk mendeskripsikan suatu organisasi dalam mentransmisikan pesan kepada khalayak, termasuk anggota organisasi. Layaknya seperti sistem, organisasi terdiri dari orang dan tim yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi.[30]

Karl Weick mengembangkan sebuah pendekatan untuk menjelaskan suatu proses mengenai bagaimana organisasi mengumpulkan, mengelola dan menggunakan informasi yang kemudian menstransmisikan kembali informasi tersebut kepada anggota organisasi. Teori Weick menitikberatkan komunikasi sebagai landasan bagi pengorgnisasian dan memberikan sebuah konsep pengorganisasian yang berfokus pada aktivitas dan proses. Proses pengorganisasikan itulah yang menghasilkan organisasi. Organisasi tentunya memiliki struktur, namun makna dari organisasi tersebut lebih dari sekedar struktur organisasi. Menurut teori ini, organisasi terbentuk melalui proses dan aktivitas komunikasi. Weick memandang struktur sebagai aktivitas yang lebih spesifik lagi, yakni sebagai aktivitas komunikasi.[31]

Fokus dari Teori Informasi Organisasi adalah pengomunikasian informasi yang penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Sangat jarang bahwa seseorang atau satu departemen dalam sebuah organisasi mempunyai semua informasi penting untuk menyelesaikan suatu proyek. Pengetahuan ini biasanya berasal dari berbagai macam sumber. Akan

[30] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta, Salemba Humanika, 2008, Hal. 334
[31] Pace dan Faules,2005 Hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi, tugas pemrosesan informasi tidak dilaksanakan hanya dengan melalui perolehan informasi; bagian tersulit adalah dalam mengartikan dan mendistribusikan informasi yang didapatkan.

2.1. Asumsi Teori Informasi Organisasi

Teori Informasi Organisasi adalah satu cara untuk menjelaskan bagaimana organisasi membuat infromasi yang membingungkan atau ambigu menjadi amsuk akal. Teori ini berfokus pada proses pengorganisasian anggota organisasi untuk mengelola informasi daripada berfokus pada struktur organisasi itu sendiri. Sejumlah asumsi dasar teori ini adalah sebagai berikut :

1) Organisasi manusia ada dalam sebuah lingkungan informasi

   Asumsi yang pertama menyatakan bahwa organisasi bergantung pada informasi agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara efektif dan mencapai tujuan organisasi. Weick memandang konsep lingkungan organisasi sebagai suatu yang berbeda dari lingkungan fisik di mana organisasi berada. Weick mengonseptualisasikan bahwa lingkungan informasi ini diciptakan oleh anggota organisasi itu sendiri. Mereka menentukan tujuan yang mengharuskan mereka untuk memperoleh informasi baik dari sumber internal maupun eksternal. Walaupun begitu, masukan ini berbeda dalam hal sejauh mana mereka dapat memahami. Meskipun Weick sedikit menyebutkan mengenai lingkungan informasi termediasi, beberapa ilmuan memandang lingkungan informasi sebagai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan media yang berhubungan dengan media baru. Secara luas, dapat diartikan bahwa lingkungan informasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh teknologi baru yang dipakai.

2) Informasi yang diterima sebuah organisasi berbeda dalam hal ketidakjelasannya

Asumsi kedua berfokus pada ambiguitas yang ada dalam informasi. Pesan-pesan berbeda dalam hal sejauh mana mereka dapat dipahami. Adanya pengorganisasian membantu para anggota untuk mengurangi ketidakjelasan informasi yang diperolh. Ketidakjelasan juga merujuk pada informasi yang rumit, tidak pasti dan tidak dapat diprediksi. Untuk mengurangi atau mengatasi ketidakjelasan ini, anggota organisasi terlibat di dalam suatu proses komunikasi untuk mencapai kejelasan informasi. Sebuah organisasi harus menentukan mana anggota yang lebih mengetahui atau berpengalaman dalam berurusan dengan informasi penting yang didapat. Sebuah rencana untuk memahamiinformasi harus disusun.

3) Organisasi manusia terlibat di dalam pemrosesan untuk mengurangi ketidakjelasan informasi

Asumsi ketiga dalam teori ini menyatakan bahwa organisasi dimulai dalam aktivitas kerja sama untuk membuat informasi yang diterima agar lebih mudah dipahami. Weick memandang proses untuk mengurangi ketidakjelasan informasi ini sebagai sebuah aktivitas bersama di antara anggota organisasi. Tentunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bukan merupakan tanggung jawab dari satu orang dalam organisasi saja untuk mengurangi ketidakjelasan informasi tersebut, melainkan membutuhkan kerja sama antar anggota organisasi. Hal ini menggambarkan sejauh mana unit-unit dalam organisasi tergantung dan saling berhubungan satu sama lain dalam mengurangi ambiguitas mereka, sehingga terjadi siklus guna mengomunikasikan umpan balik yang berlangsung terus-menerus untuk memberikan dan menerima informasi.

2.2. Konsep Kunci dan Mengonseptualisasikan Informasi

Teori Informasi Organisasi Weick beisi sejumlah konsep kunci yang sangat penting untuk memahami bagaimana organisasi terlibat dalam pengorganisasian informasi yakni informasi, ketidakjelasan informasi, aturan dan siklus.[32]

1) Lingkungan Informasi

Lingkungan informasi merupakan konsep inti dalam memahami bagaimana organisasi dibentuk dan memproses informasi. Setiap hari organisasi dihadapkan pada beribu rangsangan yang dapat diproses dan diinterpretasikan. Akan tetapi, organisasi atau anggota organisasi tidak dapat memproses semua informasi yang ada sehingga organisasi dihadapkan pada suatu tugas untuk menyeleksi informasi yang berarti dan penting. Pada dasarnya organisasi emmiliki dua tugas utama dalam mengelola sumber informasi, yakni (1) organisasi harus menginterpretasikan

[32] Ibid, West dan turner, Hal. 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi eksternal yang ada dalam lingkungan informasi tersebut, dan (2) organisasi harus mengkoordinasikan informasi untuk emmbuat bermakna bagi anggota-anggota oragnisasi guna mencapai tujuan organisasi.

2) Ketidakjelasan Informasi

Organisasi menerima informasi dari berbagai sumber sehingga mereka harus mengartikan infromasi dan menentukan apakah informasi tersebut dapat dipahami, oaring atau divisi mana dalam organisasi tersebut yang paling mampu untuk mengurusi informasi ini, dan apakah berbagai divisi membutuhkan informasi tersebut untuk menyelesaikan tugas mereka. Banyak dari informasi yang diterima organisasi bersifat ambigu, sehingga Weick menekankan bahwa tantangan suatu organisasi bukan dari fakta bahwa organisasi tersebut terlalu sedikit memiliki informasi tetapi dari fakta bahwa organisasi tersebut menerima informasi yang sangat besar jumlahnya sehingga berpotensi memunculkan banyak interpretasi.

Richard Draft dan Robert Lengel dalam bukunya West dan Turnet mengonseptualisasikan mengenai banyaknya masukan yang dihadapi oleh organisasi. Kedua tokoh ini menekankan bahwa media baru telah memberikan peluang bagi organisasi untuk mengakses informasi dalam jumlah besar, tetapi kemudian anggota organisasi dihadapkan pada tugas untuk mengurangi pesan-pesan yang banyak tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aturan

Dalam Teori Informasi organisasi, aturan merujuk pada panduan yang disusun oleh organisasi untuk menganalisis ketidakjelasan sebuah pesan sekaligus untuk menuntun respons-respons terhadap organisasi. Aturan ini mencakup beberapa hal meliputi durasi, personel keberhasilan dan usaha. Durasi durasi merujuk pada suatu pilihan yang dibuat oleh organisasi untuk terlibat dalam komunikasi yang dapat diselesaikan dalam waktu yang paling singkat. Personel merujuk pada orang dalam organisasi yang paling paham akan permasalahan dan menjadi sumber daya kunci untuk mengurangi ketidakjelasan. Keberhasilan merupakan aturan organisasi yang menyatakan bahwa rencana yang sukses di masa lalu akan digunakan untuk mengurangi ketidakjelasan yang dihadapi saat itu. Sedangkan usaha menuntun organisasi dalam memilih startegi informasi yang membutuhkan usaha paling kecil untuk mengurangi ketidakjelasan tersebut.

4) Siklus

Jika informasi yang diterima sangat jelas, organisasi akan terlibat di dalam serangkaian perilaku komunikasi untuk mengurangi tingkat ambiguitas, yang mana Weick mengkategorikan perilaku ini sebagai suatu siklus. Weick menggunakan istilah rangkaian interaksi ganda untuk menjelaskan menganai siklus yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut. dikarenakan siklus-siklus ini mengharuskan para anggota dalam oranisasi untuk mengurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat ambiguitas, Weick menyatakan bahwa hubungan antar individu-individu dalam organisasi lebih penting bagi proses mengorganisasi informasi dibandingkan talenta atau pengetahuan yang dibawa oleh indovidu manapun ke dalam tim.[33]

2.3. Prinsip-prinsip Ketidakjelasan

Organisasi menggunakan tiga prinsip ketika menghadapi ketidakjelasan. Pertama, sebuah organisasi harus menganalisishubungan antara ketidakjelasan informasi, aturan dimiliki organisasi untuk menhilangkan ketidakjelasan tersebut, dan siklus komunikasi yang harus digunakan. Ketika menganalisis antara ketiga variable ini, beberapa kesimpulan menjadi mungkin. Jika sebuah pesan sangat tidak jelas, kemungkinannya adalah organisasi ini memiliki sedikit aturan untuk mengatasi ambiguitas. Akibatnya, organisasi harus menggunakan siklus komunikasi yang lebih banyak untuk mengurangi tingkat ketidakjelasan informasi.

Prinsip kedua yang dikemukakakn oleh Weick berkaitan dengan asosiasi antara jumlah aturan yang dibutuhkan dan jumlah siklus yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakjelasan. Jika organisasi hanya memiliki beberapa aturan untuk membantu dirinya dalam mengurangi ketidakjelasan, lebih banyak siklus dibutuhkan untuk menyaring ambiguitas.

Prinsip ketiga berkaitan dengan hubungan langsung antara siklus yang digunakan dan jumlah ketidakjelasan yang tersisa. Semakin banyak

[33] Ibid, Hal 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus yang digunakan untuk emndapatkan informasi tambahan dan emmbuat penyesuaian, semakin banyak ketidakjelasan dihapuskan. Weick menyatakan bahwa jika jumlah siklus yang digunakan semakin banyak, akan lebih mungkin jika ketidakjelasan dapat dikurangi dibandingkan jika hanya sedikit siklus yang digunakan.

2.4. Mengurangi Ketidakjelasan

Proses mengurangi ketidakjelasan dapat merupakan hal yang kompleks. Organisasi berevolusi melalui tiga tahapan dalam usaha untuk mengintegrasikan aturan dan siklus sehingga informasi dapat dipahami dengan lebih mudah dan menjadi lebih bermakna. Proses pengurangan ketidakjelasan pada intinya merupakan proses interpersonal dan terjadi melalui tahapan-tahapan berikut ini :

a) *Enactment*; Menciptakan Lingkungan Anda

Enactment merujuk pada bagaimana informasi akan diterima dan diinterpretasikan oleh organisasi. Pada tahap ini organisasi harus menganalisis input-input yang diterimanya untuk menentukan jumlah ketidakjelasan yang ada dan untuk memberikan makna pada informasi.

b) Seleksi; Menginterpretasikan Input

Organisasi harus menganalisis apa yang diketahui dan memilih metode terbaik untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengurangi ketidakjelasan. Dalam tahap ini organisasi diharuskan untuk membuat keputusan mengenai aturan dan siklus yang akan digunakan. Jika informasi masih ambigu, organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus melihat kembali sumber daya yang ada dan emnentukan apakah organisasi tersebut memiliki aturan tambahan untuk mengurangi ambiguitas atau apakah siklus komunikasi tambahan dibutuhkan untuk memahami input dengan lebih baik.

c) Retensi; Ingat-Hal-Hal Kecil

Dalam tahapan retensi, organisasi menyimpan informasi untuk digunakan kemudian. Organisasi diharuskan untuk melihat apa yang yang harus diatasi dan apa yang harus diabaikan atau ditinggalkan. Jika aturan atau siklus tertentu berguna dalam mengurangi ketidakjelasan, sangat mungkin bahwa aturan atau siklus tersebut akan digunakan untuk mengarahkan organisasi itu dalam keputusannya di masa datang mengenai permasalahan yang serupa.[34]

[34] Ibid, Hal. 348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id